

Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Efek Samping Vaksin COVID-19 Terhadap Kemauan Masyarakat Mengikuti Vaksinasi di Puskesmas Kroya II Tahun 2021

Effect of Knowledge and Side Effects on People's Willingness to Follow Vaccination at the Kroya II Puskesmas in 2021

Muhamad Khanifudin¹, Luthfi Hidayat Maulana², Aziez Ismunandar*³,
¹⁻³ Progam Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Peradaban

Abstract

COVID-19 virus started from a case pneumonia with no known cause, most likely started from the animal market in Wuhan city. Positif confirmed in Indonesia are increasing everyday and reached 4.232.009 as of 14 October 2021. Government conducts mass vaccination to break the chain of spread and create herd immunity in public. The vaccination rate in Indonesia reaches 104.308.945 as of 14 October 2021, just reached 50% of the vaccination target. This study used a quantitative description method by using a questionnaire with a sample of 372 people, in the study using multiple linear regression analysis methods assisted by the SPSS application. After the research was carried out, the results obtained were 71,9% of respondents with good knowledge 9.8%, enough knowledge 26,7% and not good knowledge 1,3%. Respondents who experienced side effects were 76,2% and not experienced were 23,8%. T test results show the influence of knowledge on willingness to vaccinate with p Value $0,000 < 0,05$ and effect of side effects on willingness to vaccinate with p Value $0,010 > 0,05$. Multiple linear regression results show knowledge has the most significant influence than side effects on willingness to COVID-19 vaccinate at the Puskesmas Kroya II in 2021 with p Value $0,003 < 0,05$.

Article Info

Article history

Submission: June 5 2022

Accepted: July 5 2022

Publish: July 31 2022

Ucapan terimakasih

Correspondence:

Aziez Ismunandar
 Progam Studi Farmasi,
 Fakultas Sains dan
 Teknologi, Universitas
 Peradaban
 e-mail: aziez4183@gmail.com

Keywords: COVID-19, Vaccine, Knowledge, Side Effects

PENDAHULUAN

COVID-19 menjadi momok masalah di seluruh dunia, baik dibidang kesehatan maupun bidang lainnya. Virus COVID-19 dapat menginfeksi manusia dari segala golongan umur dan jenis kelamin. Berdasarkan data per tanggal 14 Oktober 2021 sebanyak 239.007.759 kasus terkonfirmasi positif dan sebanyak 4.871.841 orang meninggal dunia dari kasus terkonfirmasi positif (1). Angka kasus COVID-19 di Indonesia per tanggal 14 Oktober 2021 terdapat sebanyak 4.232.099 kasus terkonfirmasi positif dan diantaranya terdapat 142.848 orang meninggal dunia [2]. Peningkatan jumlah kasus terkonfirmasi positif COVID-19 terjadi di seluruh provinsi, angka kasus COVID-19 di provinsi Jawa Tengah per tanggal 14 Oktober 2021 terdapat sebanyak 147.935 kasus terkonfirmasi positif dan diantaranya terdapat 13.633 orang meninggal dunia. Angka kasus COVID-19 di kabupaten Cilacap per tanggal 12 Oktober 2021 mencapai 29.363 kasus terkonfirmasi positif dan diantaranya terdapat 1.848 orang meninggal dunia (1).

Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya vaksinasi menjadi faktor utama yang menyebabkan angka vaksinasi masih rendah. Banyak masyarakat yang mempunyai pengetahuan kurang baik tentang vaksin COVID-19. Hal ini disebabkan banyaknya berita *hoax* tentang vaksin di *sosmed*. Efektifitas dan efek samping vaksin juga menjadi hambatan terhadap kemauan masyarakat mengikuti vaksinasi [4]. Maraknya informasi yang beredar di masyarakat mengenai efek samping vaksin yang tidak benar membuat hambatan menjadi lebih besar. Diperlukan suatu manajemen pemerintah untuk mengelola informasi tentang efek samping vaksin dan informasi tentang vaksin yang melenceng di masyarakat [5]. Angka vaksinasi di Puskesmas Kroya II masih rendah, vaksin dosis 1 baru mencapai 39% (14.158 orang) dan vaksin dosis 2 baru mencapai 16% (5.632 orang).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Kroya II yaitu desa Mujur,

Mujur Lor, Kedawung, Gentasari, Buntu dan Sikampung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan desember 2021, metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian observasional dengan rancangan *cross sectional study*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuisioner sebanyak 3 buah yaitu kuisioner pengetahuan, efek samping dan kemauan mengikuti vaksinasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 14.158 dan menggunakan rumus sampel Lemeshow sehingga diperoleh sampel yang digunakan sebanyak 372 sampel. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eklusi dari responden. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji regresi linear berganda dan uji t. Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh 2 variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi $<0,05$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sementara jika nilai signifikansi $>0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi $<0,05$ atau t hitung $> t$ tabel artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sementara jika nilai signifikansi $>0,05$ atau t hitung $< t$ tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keseluruhan kuisioner pada penelitian sudah memenuhi syarat uji validitas dan reabilitas. Terdapat 372 responden yang memenuhi kriteria inklusi.

Pengaruh tingkat pengetahuan berdasarkan usia dibedakan menjadi beberapa kriteria sesuai dengan Tabel 1. Hasil penelitian menunjukkan remaja memiliki persentase pengetahuan baik tertinggi (81,5%). Menurut (Islami, 2021) dimana dalam penelitiannya menyatakan usia remaja mempunyai persentase pengetahuan baik tertinggi [6]. Usia remaja adalah usia yang sedang aktif gemar membaca dan gemar menggali

informasi sehingga menambah dukungan keluarga dan lingkungan juga pengetahuan. Faktor lain seperti turut mempengaruhi pengetahuan [7].

Tabel 1. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Usia

Variabel	Jumlah	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Remaja	96	Baik	78	81,5
		Cukup Baik	18	18,5
		Kurang Baik	0	0
Dewasa	140	Baik	99	70,7
		Cukup Baik	39	27,8
		Kurang Baik	2	1,5
Lansia	136	Baik	92	67,6
		Cukup Baik	41	30,1
		Kurang Baik	3	2,3
Total	372		372	

Tabel 2. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan

Variabel	Jumlah	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Tenaga Kesehatan	10	Baik	10	100
		Cukup Baik	0	0
		Kurang Baik	0	0
Pelayan Publik	6	Baik	4	66,7
		Cukup Baik	2	33,3
		Kurang Baik	0	0
PNS	7	Baik	6	85,7
		Cukup Baik	1	14,3
		Kurang Baik	0	0
Petani	52	Baik	23	44,2
		Cukup Baik	24	46,2
		Kurang Baik	5	9,6
Pelajar	45	Baik	38	84,4
		Cukup Baik	7	15,6
		Kurang Baik	0	0
Wiraswasta	69	Baik	58	84,1
		Cukup Baik	11	15,9
		Kurang Baik	0	0
Ibu Rumah Tangga	128	Baik	92	71,9
		Cukup Baik	36	28,1
		Kurang Baik	0	0
Lain-lain	55	Baik	39	70,9
		Cukup Baik	16	29,1
		Kurang Baik	0	0
Total	372		372	

Pengaruh tingkat pengetahuan berdasarkan pekerjaan dibedakan menjadi beberapa kriteria sesuai dengan Tabel 2. Tenaga kesehatan memiliki persentase pengetahuan baik tertinggi yaitu 100%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Widjaja, 2022) yang menyatakan bahwa tenaga kesehatan mempunyai persentase pengetahuan baik lebih tinggi daripada masyarakat umum dengan angka mencapai 84,16% [8]. Hal ini disebabkan karena tenaga kesehatan merupakan sumber utama pengetahuan

vaksin COVID-19 bagi masyarakat. Tenaga kesehatan melakukan edukasi pentingnya vaksinasi kepada seluruh masyarakat dari segala jenis pekerjaan. Edukasi pentingnya vaksinasi dilakukan agar meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan vaksinasi tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Edukasi yang dilakukan melalui berbagai jenis media seperti *sosmed*, pamflet, baliho dan penyuluhan langsung kepada masyarakat [9].

Tabel 3. Pengaruh Efek Samping Berdasarkan Usia

Variabel	Jumlah	Efek samping	Frekuensi	Persentase (%)
Remaja	96	Ada	75	78,1
		Tidak Ada	21	21,9
Dewasa	142	Ada	106	75,7
		Tidak Ada	34	24,3
Lansia	136	Ada	103	75,7
		Tidak Ada	33	24,3
Total	372		372	

Pengaruh efek samping berdasarkan usia dibedakan menjadi beberapa kriteria sesuai dengan Tabel 3. Hasil penelitian menunjukkan usia remaja memiliki persentase efek samping tertinggi (78,1%). Menurut (Haise, 2022) dimana dalam penelitiannya menyatakan efek samping vaksin pada remaja mencapai 82%. Kehidupan di masa pandemi COVID-19 membuat remaja menghabiskan banyak waktu luangnya di rumah. Remaja menghabiskan waktu luangnya untuk aktivitas fisik yang rendah seperti

mengakses sosmed, bermain *game online* dan kegiatan tidak aktif lainnya. Gaya hidup yang rendah aktivitas fisik dan statis dapat mengganggu sistem imun tubuh yang dapat menyebabkan berbagai penyakit. Aktivitas fisik remaja yang rendah juga dapat menyebabkan gangguan mental. Penyakit dan gangguan mental tersebut menyebabkan sistem imun tubuh melemah sehingga remaja lebih berisiko timbul efek samping pasca vaksinasi [10].

Tabel 4. Pengaruh Efek Samping Berdasarkan Pekerjaan

Variabel	Jumlah	Efek Samping	Frekuensi	Persentase (%)
Tenaga Kesehatan	10	Ada	5	50
		Tidak Ada	5	50
Pelayan Publik	6	Ada	4	66,7
		Tidak Ada	2	33,3
PNS	7	Ada	7	85,7
		Tidak Ada	0	14,3
Petani	52	Ada	30	57,7
		Tidak Ada	22	42,3
Pelajar	45	Ada	40	88,9
		Tidak Ada	5	11,1
Wiraswasta	69	Ada	48	69,6
		Tidak Ada	21	30,4
Ibu Rumah Tangga	128	Ada	106	82,8
		Tidak Ada	22	17,2
Lain-lain	55	Ada	44	80
		Tidak Ada	11	20
Total	372		372	

Pengaruh efek samping berdasarkan pekerjaan dibedakan menjadi beberapa kriteria sesuai dengan Tabel 4. Hasil penelitian menunjukkan pelajar mempunyai frekuensi efek samping tertinggi (88,9%). Menurut (Lim, 2021) dalam penelitiannya menyatakan efek samping vaksin pada pelajar tinggi mencapai 63% [11]. Aktivitas pelajar dimasa pandemi menjadi lebih terbatas, kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online* guna memutus mata rantai

penyebaran COVID-19. Pembatasan aktivitas diluar rumah membuat pelajar menghabiskan waktu luangnya untuk bermain *gadget*. Hal ini menyebabkan pelajar menghabiskan banyak waktunya di rumah dengan aktivitas fisik rendah. Aktivitas fisik rendah dalam jangka panjang dapat menyebabkan menurunnya sistem imun tubuh sehingga lebih berisiko timbul efek samping pasca vaksinasi [12].

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.895	.022		40.294	.000
Pengetahuan	.058	.012	.249	4.989	.000
Efek Samping	.035	.013	.130	2.607	.010

a. Dependent Variable: kemauan

Dari hasil analisis pada Tabel 5 menunjukkan analisis pengaruh pengetahuan dan efek samping dengan kemauan mengikuti vaksinasi, hasil analisis diatas menggunakan uji t. Hasil analisis diatas menunjukkan nilai signifikansi pengetahuan $0,00 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,989 > t$ tabel $1,996$ yang artinya terdapat pengaruh pengetahuan terhadap kemauan melakukan vaksinasi. Hal ini dikarenakan banyaknya responden yang memiliki pengetahuan baik, semakin baik pengetahuan maka kemauan mengikuti vaksinasi semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Islami, 2021) yang menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan terhadap kemauan melakukan vaksinasi dengan nilai signifikansi $0,00$ [6]. Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai vaksin merupakan suatu bentuk upaya pencegahan penyebaran COVID-19. Masyarakat dianggap mempunyai pengetahuan baik apabila tahu apa itu

vaksinasi dan mengetahui manfaat vaksinasi. Masyarakat yang berpengetahuan baik akan terdorong untuk merealisasikan pengetahuan yang dimiliki dalam bentuk kemauan yang tinggi untuk mengikuti vaksinasi [13]. Nilai signifikansi efek samping $0,01 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,607 > t$ tabel $1,996$ yang artinya terdapat pengaruh efek samping terhadap kemauan melakukan vaksinasi. Hal ini dikarenakan mayoritas responden mengalami efek samping pasca vaksinasi. Sistem kekebalan tubuh membuat antibodi untuk menyerang protein asing yang terkandung dalam tubuh sehingga mengakibatkan efek samping seperti demam, pusing dan nyeri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Zare, 2021) yang menunjukkan adanya pengaruh efek samping terhadap kemauan mengikuti vaksinasi. Efek samping nyeri otot berpengaruh lebih signifikan daripada gejala efek samping lainnya dengan nilai *p Value* $0,028$ [14].

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	Variables in the Equation					
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Pengetahuan	2.488	.833	8.926	1	.003	12.037
Efek Samping	1.709	1.260	1.841	1	.175	5.525
Constant	-11.232	2.332	23.191	1	.000	.000

a. Variable(s) entered on step 1: pengetahuan, efek_samping.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = -11,232 + 2,488 X_1 + 1,709 X_2$$

Dari hasil analisis pada Tabel 6 menunjukkan analisis pengaruh pengetahuan dan efek samping secara simultan dengan kemauan mengikuti vaksinasi, hasil analisis diatas menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan pengaruh pengetahuan lebih signifikan daripada efek samping terhadap kemauan masyarakat mengikuti

vaksinasi dengan nilai *p Value* $0,003 < 0,05$. Hal ini dikarenakan banyaknya responden yang berpengetahuan baik dibandingkan responden yang berpengetahuan kurang baik, semakin baik pengetahuan maka kemauan mengikuti vaksinasi semakin tinggi. Dengan adanya pengaruh pengetahuan terhadap kemauan mengikuti vaksinasi menggambarkan apabila responden mempunyai pengetahuan baik maka mempunyai kemauan tinggi untuk mengikuti

vaksinasi dan sebaliknya jika responden memiliki pengetahuan kurang maka memiliki kemauan rendah untuk mengikuti vaksinasi. Ibu rumah tangga berpendidikan baik karena penyuluhan dari kader posyandu sehingga meningkatkan pengetahuan dan kemauan untuk mengikuti vaksinasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Islami, 2021) yang menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan terhadap kemauan melakukan vaksinasi dengan nilai signifikansi 0,00. Kemauan tinggi masyarakat untuk mengikuti vaksinasi dilihat dari jawaban kuisioner yang menggambarkan bahwa masyarakat mengikuti vaksinasi karena sadar akan manfaat vaksin lebih banyak dibandingkan dengan risiko efek samping yang mungkin terjadi [6].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara pengetahuan terhadap kemauan masyarakat mengikuti vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Kroya II tahun 2021 dengan nilai t hitung sebesar 4,989 lebih besar dari t tabel 1,996.
2. Ada pengaruh antara efek samping terhadap kemauan masyarakat mengikuti vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Kroya II tahun 2021 dengan nilai t hitung sebesar 2,607 lebih besar dari t tabel 1,996.
3. Pengetahuan mempunyai pengaruh paling signifikan daripada efek samping terhadap kemauan masyarakat mengikuti vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Kroya II tahun 2021 dengan nilai p Value sebesar 0,003.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard. World Health Organization [Internet]. WHO. 2021 [dikutip 14 Oktober 2021]. Tersedia dari: <https://covid19.who.int>.
2. Satgas COVID-19. Peta Sebaran COVID-19 [Internet]. Covid19.Go.Id. 2021 [dikutip 14 Oktober 2021]. Tersedia dari:

<https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>.

3. Pemprov Jateng. Sebaran Kasus COVID-19 Di Jawa Tengah. Tanggap COVID-19 [Internet]. Pemprov Jateng [dikutip 14 Oktober 2021]. Tersedia dari; <https://corona.jatengprov.go.id/>.
4. Argista ZL. Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan [skripsi]. Sumatera Selatan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya; 2021.
5. Budiyan RT, Nandini, Nurhasmadiar, Jati SP, Fatmasari EY. Pemberdayaan Kader Dalam Manajemen Efek Samping Pada Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo. J of Community Development. 2021; 2 (2).
6. Islami NM. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa UIN Alauddin Makassar Terhadap Penggunaan Vaksin Sebagai Pencegahan COVID-19 [skripsi]. Sulawesi Selatan: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2021.
7. Saeed BQ, Al-Shahabi R, Alhaj SS, Alkorkhardi ZN, Adrees AO. Side Effect and Perceptions Following Sinopharm COVID-19 Vaccination. International Journal of Infectious Diseases. 2021; 111, 219-226.
8. Widjaja JT, Nathania E. Perbandingan Pengetahuan, Sikap dan Keikutsertaan Tenaga Kesehatan dan Masyarakat Umum di Rumah Sakit Immanuel Bandung Terhadap Vaksin COVID-19. Journal Of Medicine and Health. 2022; 4 (1), 43-55.
9. Dahlan DN. Upaya Petugas Kesehatan Dalam Menumbuhkan Semangat Vaksin Pada Masyarakat (Fenomena Ledakan Minat Vaksin COVID 19) Kota Tulung Agung Jawa Timur. Jurnal SIJPE. 2021; 10 (10).
10. Hause AM. Safety Monitoring of COVID-19 Vaccine Among Persons Aged 12-17 Years - United States, December 9, 2021- February 20,

2022. CDC Morbidity and Mortality Weekly Report 2022; 71 (9).
11. Lim LJ, Lim AJ, Fong KK, Lee CG. Sentiment Regarding COVID-19 Vaccination among Graduate Student in Singapore. *MPDI Journal*. 2021; 9 (1141).
 12. Mutia A, Jumiyati, Kusdalinah. Pola Makan dan Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Obesitas Remaja Pada Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Nutrition College*. 2022; 11 (1), 26-34.
 13. Kartika K, Suryati I, Paradisa L. Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Masyarakat dalam Menerima Vaksin COVID-19 di Puskesmas Padang Laweh Kabupaten Sijunjung. *J Kesehatan Tambusai*. 2021; 2(4).
 14. Zare H, Rezapour H, Mahmoodzadeh S, Fereidouni M. Prevalence of COVID-19 Vaccines (Sputnik V, AZD-1222 and Covaxin) side effects among healthcare workers in Binjand city, Iran. *Elsevier J*. 2021; 101, 1-9.